

PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL PADA SISWA/I SMA NEGERI 5 KOTA JAMBI

¹Lipinwati ²Maria Estela Karolina ³Resty Hardiaty Lestari

^{1,2,3} Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Email: drlipinwati@gmail.co.id

ABSTRAK

Pendahuluan : seksualitas merupakan sesuatu yang berkaitan dengan reproduksi serta semua aspek yang berkaitan dari sisi fisik, biologis, psikis serta sosial yang berhubungan dengan proses reproduksi pada manusia. Masa remaja adalah masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa disertai dengan perubahan baik fisik, psikis maupun perilaku secara radikal, sehingga remaja mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka.

Metode : kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan, yaitu dengan memberikan edukasi secara langsung pada Siswa dan Siswi SMA Negeri 5 Kota Jambi mengenai materi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Infeksi Menular Seksual

Hasil : Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual pada Siswa/i SMA Negeri 5 Kota Jambi.

Kesimpulan : Penyuluhan kesehatan adalah salah satu bentuk promosi kesehatan yang sederhana dan dapat mencakup sasaran yang luas. Dari hasil penyuluhan tentang Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Penyakit Infeksi Menular Seksual yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Infeksi Menular Seksual.

Keywords: *Kesehatan Reproduksi, Penyakit Menular Seksual*

PENDAHULUAN

Seksualitas merupakan sesuatu yang berkaitan dengan reproduksi serta semua aspek yang berkaitan dari sisi fisik, biologis, psikis serta sosial yang berhubungan dengan proses reproduksi pada manusia. Masa remaja adalah masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari masa kanak-kanak ke

masa dewasa disertai dengan perubahan baik fisik, psikis maupun perilaku secara radikal, sehingga remaja mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka. Masa remaja diawali oleh masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik

(meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual).

Perubahan tubuh ini disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder. Remaja mulai ingin tahu tentang kehidupan seksual manusia. Untuk itu, mereka mencari informasi tentang seks, baik melalui buku, film, atau gambar-gambar lain yang dilakukan dengan sembunyi-sembunyi. Hal ini dilakukan remaja karena kurang terjalannya komunikasi yang bersifat dialogis antara remaja dengan orang dewasa, baik orang tua ataupun guru mengenai masalah seksual, di mana kebanyakan masyarakat masih menganggap tabu untuk membicarakan masalah seksual dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan meningkatnya minat terhadap kehidupan seksual, remaja selalu berusaha mencari informasi obyektif mengenai seks. Oleh karena itu hal yang paling membahayakan adalah bila informasi yang diterima remaja berasal dari sumber yang kurang tepat sehingga akhirnya remaja mempersepsikannya dengan salah. Hal ini merupakan akibat kurang pahaman remaja terhadap masalah seputar seksualitas.

Kekurang pahaman ini akan memunculkan perilaku seksual remaja yang tidak bertanggung jawab, seperti melakukan eksperimen ke lokasi pekerja seks komersial, melakukan seks pranikah, melakukan oral seks dan sebagainya, tanpa pertimbangan kemungkinan masa depan yang kurang cerah pada dirinya. Keadaan ini tampak sudah meluas pula di kalangan remaja Indonesia. Hal ini dapat menimbulkan masalah besar pada diri remaja, tentu saja Informasi yang tepat sangat dibutuhkan dalam perkembangan remaja, perkembangan yang sangat pesat pada remaja baik mental maupun fisik membutuhkan pengetahuan tentang psikologi dan biologi agar kebutuhannya dapat tercapai dengan optimal. maka dari itu perlu adanya pendidikan mengenai seksual pada remaja terutama mengenai kesehatan reproduksi remaja (KRR) sehingga remaja mengetahui informasi tentang perkembangan reproduksi seksual yang benar dan tidak terjerumus pada persepsi yang salah mengenai seksualitas remaja.

Persepsi siswa mengenai seksualitas haruslah positif agar remaja dapat bertingkah laku positif, sehingga remaja dapat berkembang menjadi individu dewasa yang matang secara fisik maupun mental.

Tingkah laku yang menunjukkan sikap positif terhadap seksualitas adalah sebagai berikut : 1) menempatkan seks sesuai fungsi dan tujuan, 2) tidak menganggap seks itu jijik, tabu, dan jorok, 3) tidak dijadikan candaan dan bahan obrolan murahan 4) mengikuti norma dan aturan dalam menggunakannya, 5) Membicarakan seks dalam konteks ilmiah atau belajar untuk memahami diri dan orang lain, serta pemanfaatan secara baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuan sakralnya.

Persepsi yang salah mengenai seksualitas diantaranya disebabkan pengetahuan seksnya yang sangat kurang, misalnya remaja menganggap alat kelamin merupakan bagian tubuh yang kotor dan tidak boleh disentuh, alat kelamin merupakan organ tubuh sama seperti yang lain jika tidak boleh disentuh atau dibersihkan, maka dalam waktu yang lama akan menyebabkan infeksi dan mempengaruhi kesehatan. Contoh lain adalah minum minuman bersoda akan mempercepat selesainya menstruasi dan berhubungan seksual dengan pacara merupakan bukti cinta dan kasih sayang. Hal-hal tersebut bisa terjadi di kalangan remaja karena ketidaktahuan dan informasi yang setengah-setengah serta dari sumber yang tidak jelas.

Globalisasi dan informasi yang bebas menyebabkan terjadinya perubahan perilaku seksual yang tidak sehat yang berdampak pada masalah kesehatan reproduksi seperti perkawinan pada usia remaja, kehamilan remaja, kehamilan yang tidak di inginkan, aborsi, penyakit menular seksual, HIV/AIDS, infertilitas dan kanker alat reproduksi.

Tentu saja penjelasan di atas jangan sampai terjadi pada siswa dan siswi SMA Negeri 5 Kota Jambi, fenomena yang ditemukan adalah sebagian siswa SMA yang tidak paham mengenai kesehatan reproduksi, di samping itu mereka sama sekali belum pernah mendapatkan pelajaran maupun informasi khusus mengenai kesehatan reproduksi remaja. Di samping itu sudah banyak siswa yang sudah berpacaran dan tentu saja masa-masa remaja seperti itu rentan terjerumus pada hal-hal yang dapat merugikan siswa sendiri

TUJUAN

Diharapkan dari kegiatan ini adalah agar Siswa dan Siswi memiliki pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual sehingga mereka mengetahui, menerapkan pengetahuan tentang kesehatan

reproduksi dan menghindari penularan infeksi meluar seksual. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dari para Siswa dan Siswi SMA Negeri 5 Kota Jambi akan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi serta meningkatkan kewaspadaan mereka mengenai cara penularan dan gejala penyakit tersebut sehingga mereka terbebas dari penyakit tersebut

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan, yaitu dengan memberikan edukasi secara langsung pada Siswa dan Siswi SMA Negeri 5 Kota Jambi mengenai materi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Infeksi Menular Seksual agar terdapat peningkatan pengetahuan mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja dan Infeksi Menular Seksual pada Siswa dan Siswi SMA Negeri 5 Kota Jambi sehingga mereka dapat mengetahui cara-cara menerapkan kesehatan reproduksi remaja dan mengenal gejala - gejalanya serta dapat mencegah penyakit Infeksi Menular Seksual.

Kegiatan ini direncanakan akan dilakkan sebagai berikut:

1. Mendapatkan perijinan dari pihak-pihak yang terkait

2. Dosen yang dibantu oleh Pakar Spesialis Obstetri dan Gynekologi untuk mempersiapkan materi mengenai Kesehatan Reproduksi dan Infeksi Menular Seksual dalam bentuk Power Point
3. Mempersiapkan dan memperbanyak leaflet dan kuesioner Kesehatan Reproduksi dan Infeksi Menular Seksual
4. Memberikan kuesioner pre tes mengenai Kesehatan Reproduksi dan Infeksi Menular Seksual dan tenaga harian mempersiapkan sarana dan prasarana penyuluhan
5. Melakukan sesi Tanya jawab mengenai Kesehatan Reproduksi dan Infeksi Menular Seksual
6. Melakukan penyuluhan pada Siswa dan Siswi SMA Negeri 5 Kota Jambi
7. Memberikan pos test untuk materi tersebut

HASIL PENELITIAN

Responden pada pengabdian Masyarakat ini adalah Siswa/Siswi SMA Negeri 5 Kota Jambi.yang berasal dari perwakilan masing-masing kelas dari Kelas X-XII,

dimana jumlah responden pada pengabdian ini sebanyak 150 orang (Tabel 3).

Tabel. 3. Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelompok	Subyek Penelitian	Persentase
Laki-laki	52	43,3%
Perempuan	68	56,7%
Jumlah	120	100%

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan dari pada responden berjenis kelamin laki-laki yaitu responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 orang (56,7%) sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 orang (43,3%). Pengabdian Masyarakat ini awalnya dilakukannya Pretest pada responden Pengabdian

yaitu Siswa/Siswi SMA Negeri 5 Kota Jambi, kemudian mereka dibekali penyuluhan dari Pakar yaitu dr. Damayanti Eka Sp. OG. Setelah dibekali penyuluhan dan diberikan beberapa leaflet pada Responden, Terakhir mereka diberi Posttest yang sama dengan Pretest sebelumnya. Untuk hasilnya lebih jelas tertera pada tabel berikut. (Tabel 4).

Table. 4. Distribusi Nilai Ujian Pretest dan Posttest pada Responden Pengabdian

Kelompok	N	Min	Maks	Mean	Standar Deviasi
Pretest	120	70	90	80	5,80
Posttest	120	80	100	92,3	6,18

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa Pada saat Pretest didapatkan Nilai Minimum yang didapat oleh Responden adalah 70 dan Nilai Maksimum adalah 90, sedangkan pada saat Posttest Nilai Minimum yang didapat oleh Responden adalah 80 dan Nilai Maksimum adalah 100. Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa nilai rata-

rata Pretest dan Posttest setelah diberikan penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual, berturut-turut adalah 80,00 dan 92,3.

Ada perbedaan antara skor rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual, dimana terlihat

pada nilai Pretest dan Posttest. Untuk lebih memastikan apakah ada perbedaan antara skor rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji statistik wilcoxon, diperoleh nilai $P = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan demikian disimpulkan “Terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum penyuluhan dengan sesudah diberikan penyuluhan.”

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual pada Siswa/I SMA Negeri 5 Kota Jambi.

PEMBAHASAN

Seksualitas merupakan sesuatu yang berkaitan dengan reproduksi serta semua aspek yang berkaitan dari sisi fisik, biologis, psikis serta sosial yang berhubungan dengan proses reproduksi pada manusia. Masa remaja adalah masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa disertai dengan perubahan baik fisik, psikis maupun perilaku secara radikal, sehingga remaja mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang

terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka. Remaja mulai ingin tahu tentang kehidupan seksual manusia. Untuk itu, mereka mencari informasi tentang seks, baik melalui buku, film, atau gambar-gambar lain yang dilakukan dengan sembunyi-sembunyi.

Hal ini dilakukan remaja karena kurang terjalannya komunikasi yang bersifat dialogis antara remaja dengan orang dewasa, baik orang tua ataupun guru mengenai masalah seksual, di mana kebanyakan masyarakat masih menganggap tabu untuk membicarakan masalah seksual dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan meningkatnya minat terhadap kehidupan seksual, remaja selalu berusaha mencari informasi obyektif mengenai seks. Oleh karena itu hal yang paling membahayakan adalah bila informasi yang diterima remaja berasal dari sumber yang kurang tepat sehingga akhirnya remaja mempersepsikannya dengan salah.

Hal ini merupakan akibat kurang pahaman remaja terhadap masalah seputar seksualitas. Kekurang pahaman ini akan memunculkan perilaku seksual remaja yang tidak bertanggung jawab, seperti melakukan eksperimen ke lokasi pekerja seks komersial,

melakukan seks pranikah, melakukan oral seks dan sebagainya, tanpa pertimbangan kemungkinan masa depan yang kurang cerah pada dirinya. Keadaan ini tampak sudah meluas pula di kalangan remaja Indonesia.

Hasil kegiatan PPM menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dilihat dari hasil Pretest dan Posttest. Hal itu menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan. Penyuluhan adalah salah satu bentuk promosi kesehatan yang sederhana dan dapat mencakup sasaran yang luas. Salah satu luaran awal dari kegiatan penyuluhan adalah peningkatan pengetahuan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pendidikan kesehatan adalah upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, imbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran, dan

sebagainya, melalui kegiatan yang disebut pendidikan atau promosi kesehatan. Hal ini terbukti pada PPM, pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual menunjukkan perubahan yang berarti yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dari responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual.

Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan pengetahuan seperti yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan. Dalam hal ini, penyuluhan yang dilakukan berupa ceramah dengan alat bantu audio visual serta pelaksanaan umpan balik atau feedback berupa pertanyaan dari Siswa/I SMA Negeri 5 Kota Jambi. Hal ini sejalan dengan tujuan dilakukannya penyuluhan kesehatan, yakni peningkatan pengetahuan masyarakat dibidang kesehatan, tercapainya perubahan perilaku, individu, keluarga, dan masyarakat sebagai sasaran utama penyuluhan kesehatan dalam membina perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal sesuai dengan konsep sehat

sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

Peningkatan pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual oleh setiap Siswa/l SMA Negeri 5 Kota Jambi dipengaruhi oleh berbagai faktor umur, pengalaman, pendidikan, lingkungan dan informasi yang didapatkan responden, seperti penyuluhan kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual ini. Adapun intervensi yang digunakan dalam hal ini adalah penyuluhan kesehatan yang menggunakan media Slide Projector dan flyer. Penyuluhan kesehatan tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan utk

menambah pengetahuan kelompok maupun masyarakat.

KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan adalah salah satu bentuk promosi kesehatan yang sederhana dan dapat mencakup sasaran yang luas. Dari hasil penyuluhan tentang Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Penyakit Infeksi Menular Seksual yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Infeksi Menular Seksual.

REFERENSI

1. Dyah Kuntthi Nugraheni dan Triane Indah Fajari.2009.Pengaruh Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Remaja (studi di sman 1 margahayu bandung).Bandung : Stikes A. Yani Cimahi
2. Intan Kumalasari Dan Iwan Anhyantoro.2012. Kesehatan Reproduksi. Jakarta : Salemba Medika Marmi.2013. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
3. Michelle J. Hindin and Adesegun O. Fatusi.2013.Adolescent Sexual and Reproductive Health in Developing Countries:An Over view of Trends and Interventions .New York : International Perspectives on Sexual and Reproductive Health
4. Depkes, 2010. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Solusinya. Jakarta : Salemba Medika
5. Prayitno. 2004. Layanan Bimbingan dan Konseling. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Wändi Bruine de Bruin And Julie S. Downs.2012. Adolescents' Thinking about the Risks of Sexual Behaviors. Pittsburgh : Carnegie Mellon University
7. Yusuf, Syamsu. 2010. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung : Remaja Rosdakarya